

ANALISIS PENENTUAN HARGA SEWA KAMAR HOTEL DENGAN METODE *COST PLUS PRICING* PADA HOTEL MESRA SAMARINDA

Liana sari¹, Imam Nazarudin Latif², Danna Solihin³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : lianasr1612@gmail.com

Keywords :

*Room Rental Price,
Cost Plus Pricing Method*

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out and analyze the determination of the Mesra Hotel room rental rate determined by the Mesra Hotel management based on the cost plus pricing method.

Descriptive qualitative method which is carried out by means of library research and field studies. The results obtained will then be analyzed using the cost plus pricing method and comparative analysis of the calculation results.

The rental price for 4 types of rooms is higher, while 1 types of rooms have a lower rental price than the price set by the hotel management. The calculation results explain that the room rent using the cost plus pricing method for a suit room type is Rp. 1,387,580 and friendly hotel management Rp. 1,500,000, cottage room type is Rp. 1,421,000 and the hotel management Rp. 1,200,000, for a deluxe room type of Rp. 551,000 and the hotel management is Rp. 569,000, standard room type Rp. 326,000 and the hotel management is Rp. 399.000 and for superior room type Rp. 170,000 and the hotel management Rp. 455,000. Based on the calculations above, the hypothesis for the type of suite room, deluxe, standard and superior is accepted, while the cottage room type is rejected. Because the determination of room rental rates by the friendly hotel management is lower than using the cost plus pricing method.

PENDAHULUAN

Industri perhotelan adalah usaha penyediaan perlengkapan tempat tinggal sementara, makanan dan pelayanan lain yang diperlukan sebagai tambahan. Tujuan utama setiap hotel adalah menjual jasa kamar dengan berusaha menaikkan persentase tingkat hunian kamar hotel. Penjualan tersebut ditandai dengan penggunaan tarif sewa kamar yang tepat kepada para pemakai jasa kamar hotel. Bisnis perhotelan salah satu cara dalam mencapai target laba dan penentuan harga jual jasa adalah dengan penentuan tarif sewa kamar. Penentuan tarif sewa kamar sebagai informasi biaya jasa dalam pengalokasian biaya-biaya yang tidak merata. Akibat dari informasi yang tidak benar, maka akan mengakibatkan penentuan tarif sewa kamar

yang tidak tepat dan menimbulkan kesalahan dalam perhitungan dan penentuan tarif sewa kamar. Hal tersebut mengakibatkan keputusan-keputusan manajemen menjadi tidak tepat dan dapat membawa dampak buruk terhadap daya saing hotel yang ada di Samarinda. Dasar pengalokasian yang lebih baik maka penentuan harga sewa kamar akan lebih akurat dan manajemen mempunyai informasi yang lebih baik dalam membuat keputusan-keputusan yang lebih tepat. Oleh karena itu, hotel memerlukan manajer-manajer yang handal dalam mengambil keputusan-keputusan strategi yang berorientasi untuk menjadikan hotel tersebut semakin terdepan dan dapat dipercaya masyarakat. Kondisi menuntut manajemen untuk memikirkan strategi agar dapat bersaing dengan hotel-hotel lainnya.

Permasalahan kebijakan penentuan harga menjadi hal yang kompleks dan rumit. Peneliti membutuhkan pendekatan yang sistematis yang melibatkan penetapan tujuan dan mengembangkan suatu struktur penetapan harga yang tepat. Perhitungan dan pembebanan biaya-biaya pada suatu jasa harus setepat mungkin, karena hal ini akan mempengaruhi harga sewa yang akan ditawarkan pada konsumen. Menurut Kristiani Indri (2015: 27) Biaya untuk menghasilkan produk atau jasa yang bermutu dengan harga yang sesuai dapat dilakukan agar hotel dapat bertahan dan bersaing di pasar. Hotel berpedoman pada prinsip bahwa konsumen hanya akan dibebani dengan biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan aktivitas penambahan nilai. Jadi hubungan antara pembebanan biaya dengan perhitungan harga pokok dan tarif sewa adalah berbanding lurus dimana pembebanan biaya akan mempengaruhi besarnya perhitungan harga pokok dan pada akhirnya akan berpengaruh pada penentuan harga sewa kamar. Salah satu strategi yang bisa diambil manajemen yaitu menetapkan tarif sewa kamar yang sesuai yang dapat menutup biaya lain –lainnya dan mendapatkan keuntungan bagi Hotel.

Menurut Basu Swastha dan Irawan (2010:147) tujuan dari penentuan harga jual yang dilakukan oleh penjual untuk meningkatkan penjualan, Mempertahankan dan memperbaiki *marker share*, Stabilitas harga Mencapai target pengembalian investasi dan Mencapai laba maksimum. Setiap hotel pada dasarnya mempunyai tujuan yang sama yaitu meningkatkan penjualan jasa kamar dengan tingkat persentase yang tinggi. Salah satu cara yang dapat diambil oleh manajemen untuk mencapai tingkat persentase yang tinggi yaitu dengan menetapkan tarif kamar yang sesuai, agar dapat menutup biaya pelayanan atau jasa dan dapat menguntungkan bagi hotel. Ada beberapa cara dapat dilakukan manajemen untuk menetapkan tarif sewa kamar tersebut salah satunya dengan metode *cost plus pricing*.

Menurut Mulyadi (2016:18) Penentuan harga menggunakan metode *cost plus pricing* dapat dihitung dengan pendekatan *full costing* dan *variabel costing*. Jika penentuan harga sewa kamar dilakukan menggunakan pendekatan *full costing*, maka yang diperhitungkan dalam biaya langsung yang berhubungan dengan produk yang dimasukkan dalam formula umum perhitungan harga jual adalah biaya produksi sedangkan biaya tidak langsung yang dimasukkan dalam formula umum perhitungan markup adalah biaya non produk. Oleh karena itu dengan membebani seluruh biaya produksi baik variabel maupun tetap sehingga pendekatan *full costing* memungkinkan sesuai dengan industri jasa perhotelan. Hotel Mesra Internasional adalah salah satu hotel yang bergerak dalam bidang bisnis jasa perhotelan. Hotel berjenis bintang empat ini memiliki jumlah kamar terbanyak dengan fasilitas terlengkap yang menawarkan hunian dengan suasana alam kehijauan, aliran air dan bebatuan.

Menurut Purwaji, et al (2016: 40): “Harga pokok produksi adalah pembebanan biaya pada objek biaya (produk) untuk tujuan tertentu dan dapat dilakukan dengan cara menyertakan seluruh unsur biaya produksi atau hanya unsur biaya variabel”. Hotel ini melakukan perhitungan harga pokok kamar hotel berdasarkan pada keputusan yang diambil oleh pemilik hotel yaitu dengan perhitungan harga pokok kamar yang menggunakan metode konvensional,

didasarkan pada fasilitas yang ada pada setiap kamar. Fasilitas tersebut seperti kolam renang, *fitnes center*, dan fasilitas olahraga lainnya dianggap *free* atau tidak dibebankan pada tamu yang menginap. Hal ini perlu adanya pengalokasian biaya secara akurat ke kamar hotel yang didasarkan pada sumber daya yang dikonsumsi sebagai akibat adanya berbagai aktivitas yang akhirnya menghasilkan perhitungan harga pokok kamar hotel.

Menurut Hansen dan Mowen (2013:633) mendefinisikan bahwa “Harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang dan jasa yang dijual atau diserahkan”.

Penentuan tarif harga sewa secara konvensional/ manual yang dilakukan pihak manajemen, pembebanan biaya atas biaya tidak langsung dilakukan dengan menggunakan dasar pembebanan secara menyeluruh pada tiap kamar yaitu pembebanan yang dikeluarkan biaya operasional, gaji karyawan, depresiasi inventaris, bangunan dan biaya *energy cost*. Hal ini akan menimbulkan banyak masalah karena produk yang dihasilkan tidak dapat mencerminkan biaya yang sebenarnya diserap untuk menghasilkan produk. Selain itu, penentuan tarif secara konvensional akan membebankan pihak manajemen dalam menghitung income yang didapatkan dan laba yang dihasilkan secara akurat.

Menurut Garrison dkk (2013:148), menyatakan bahwa *cost plus pricing* adalah “Proses penentuan harga jual dengan cara menghitung biaya produksi perunit, memutuskan berapa laba yang diinginkan, kemudian menentukan harga jual”.

Metode *cost plus pricing* yang akan digunakan mampu menyediakan informasi perhitungan biaya yang lebih baik dan dapat membantu manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan secara efisien dalam menghasilkan laba yang diharapkan. Perhitungan yang dilakukan pada metode *cost plus pricing* adalah membebankan biaya penuh produksi yang dikeluarkan dengan menambahkan laba yang diharapkan. Metode *cost plus pricing* yang digunakan ini dapat menyajikan informasi dalam menentukan tarif produk/jasa secara cermat dan akurat bagi kepentingan manajemen.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang meneliti tentang penetapan tarif sewa kamar hotel diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Hesti Triyanto (2013) yang berjudul Penentuan Harga Jual Kamar Hotel saat *Low Season* dengan Metode *Cost Plus Pricing* Pendekatan *Variabel Costing* (Studi Kasus pada Hotel Puri Arta Yogyakarta) hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga jual kamar pada saat *low season* menurut metode *cost plus pricing* pendekatan *variabel costing* memiliki harga yang lebih rendah dibandingkan dengan harga yang ditetapkan hotel.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang kemungkinan dilaksanakannya sistem penentuan harga sewa kamar dengan menggunakan metode *cost plus pricing* yang memberikan informasi biaya lebih akurat. Maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul: “Analisis Penentuan Harga Sewa Kamar Hotel dengan Metode *Cost Plus Pricing* pada Hotel Mesra Samarinda”. Dengan Tujuan mengetahui dan menganalisis penentuan tarif sewa kamar tiap type kamar yang ditentukan pihak manajemen Hotel Mesra berdasarkan metode *cost plus pricing*

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah hotel Mesra Samarinda. Teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan dan studi lapangan. Teknik analisis data yang digunakan 1. Identifikasi total biaya penuh, 2. Identifikasi perhitungan laba, 3. Perhitungan penentuan *mark up*, 4. Perhitungan tarif sewa harga pokok penuh, 5. Identifikasi harga sewa menggunakan metode *cost plus pricing*, 6. Perbandingan tarif

sewa sesungguhnya dengan metode *cost plus pricing*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil laporan RAB 2020 dan *cost of room* yang telah di rekap oleh manajemen hotel. Selanjutnya, peneliti akan melakukan pengklasifikasian dan perhitungan total biaya langsung dan tidak langsung untuk tiap tipe kamar. Analisis Data

Hasil Penelitian

Adapun harga sewa yang ditetapkan oleh pihak manajemen hotel, yaitu:

Tabel 1. Harga Sewa Kamar Hotel Mesra

DAFTAR TARIF SEWA KAMAR HOTEL MESRA SAMARINDA TAHUN 2020			
No.	Kategori	Type Kamar	Harga
1	Kamar Hotel Mesra Internasional	<i>Suit Room</i>	Rp. 1,500,000
2		<i>Cottage</i>	Rp. 1,200,000
3		<i>Deluxe</i>	Rp. 569,000
4	Kamar Hotel Mesra Alamanda	<i>Standar</i>	Rp. 399,000
5		<i>Superior</i>	Rp. 455,000

Sumber: Data Manajemen Hotel Mesra Samarinda, 2021.

Penetapan Harga Sewa Kamar Hotel menggunakan Metode *Cost plus pricing* dengan pendekatan *Full costing*

1. Menghitung Biaya Penuh

Hasil klasifikasi dan perhitungan biaya langsung dan tidak langsung untuk tiap tipe kamar. Diketahui total biaya langsung dan total biaya tidak langsung maka dapat diketahui biaya penuh untuk masing-masing tipe kamar yaitu dengan cara menambahkan total biaya langsung dan total biaya tidak langsung tersebut, sehingga dapat diketahui biaya penuh dari masing-masing kamar. Data dari masing-masing kamar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Rekapitulasi Data Biaya Penuh Tipe Kamar Tahun 2020

No	Biaya Langsung	Biaya Tidak Langsung	Biaya Tidak Langsung	Biaya Penuh
1)	(2)	(3)	(4)	(5) = (3) + (4)
1.	<i>Room</i>	Rp.193,927,420	Rp. 95,957,405	Rp. 289,884,825
2.	<i>tage</i>	Rp.170,623,630	Rp. 77,310,650	Rp. 247,934,280
3.	<i>uxe</i>	Rp. 98,037,540	Rp. 54,931,040	Rp. 152,968,580
4.	<i>andar</i>	Rp. 88,608,860	Rp. 46,171,405	Rp. 134,780,265
5.	<i>erior</i>	Rp. 90,298,080	Rp. 48,029,620	Rp. 138,327,700

Sumber: Rekapitulasi Biaya Total *Cost of Room*, 2020.

2. Persentase Laba yang Diharapkan

Pihak manajemen hotel menetapkan laba yang diharapkan dalam satu tahun sebesar 35% pada kategori kamar Hotel Mesra Internasional dan 45% pada kategori Kamar Hotel Mesra Alamanda maka perhitungan dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

Berdasarkan Rumus tersebut, maka dapat dihitung laba yang diharapkan untuk

tiap tipe kamar, sebagai berikut:

Persentase Laba x Total Taksiran Biaya Penuh

<i>Tipe Kamar Suit Room</i>	
Laba yang diharapkan	= 35% x 289.884.825 = Rp. 101.459.689
<i>Tipe Kamar Cottage</i>	
Laba yang diharapkan	= 35% x 247.934.280 =Rp. 86.776.998
<i>Tipe Kamar Deluxe</i>	
Laba yang diharapkan	= 35% x 98.037.540 = Rp. 34.313.139
<i>Tipe Kamar Standar</i>	
Laba yang diharapkan	= 45% x 134.780.265 = Rp. 60.651.119
<i>Tipe Kamar Superior</i>	
Laba yang diharapkan	= 45% x 138.327.700 = Rp. 62.247.465

Perhitungan yang dilakukan peneliti menggunakan metode *cost plus pricing* penekatan *full costing*, maka didapatkan sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Perhitungan Laba yang diharapkan Menggunakan Metode *Cost plus pricing*

No.	Tipe Kamar	Laba yang diharapkan (35%-45%)
1.	<i>Suit Room</i>	Rp. 101.459.689
2.	<i>Cottage</i>	Rp. 86.776.998
3.	<i>Deluxe</i>	Rp. 34.313.139
4.	<i>Standar</i>	Rp. 60.651.119
	<i>Superior</i>	Rp. 62.247.465

Sumber: Data Diolah, 2021.

3. Menghitung Nilai *Mark Up*

Berdasarkan metode *cost plus pricing* pendekatan *full costing* disebutkan bahwa untuk menghitung persentase *mark up* dapat dilakukan dengan cara menambahkan laba yang diharapkan dengan biaya tidak langsung dibagi dengan biaya langsung. Persentase *mark up* yang diperoleh digunakan untuk menutup biaya tidak langsung dan mendapatkan laba yang diinginkan.

Persentase *mark up* dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Mark Up} = \frac{\text{Laba yang dihapkan} + \text{Biaya Tidak Langsung}}{\text{Biaya Langsung}} \times 100\%$$

Berikut perhitungan untuk tiap tipe kamar menggunakan rumus di atas, yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Suit Room} &= \frac{101.459.689 + 95.957.405}{193.927.420} \times 100\% \\ &= \frac{197.417.094}{193.927.420} \times 100\% = 102\% \\ \text{Cottage} &= \frac{86.776.998 + 77.310.650}{170.623.630} \times 100\% \\ &= \frac{164.087.648}{170.623.630} \times 100\% = 96\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Deluxe} &= \frac{34.313.139+54.931.040}{98.037.540} \times 100\% \\
 &= \frac{89.244.179}{98.037.540} \times 100\% = 91\% \\
 \text{Standar} &= \frac{60.651.119+46.171.405}{88.608.860} \times 100\% \\
 &= \frac{106.822.524}{88.608.860} \times 100\% = 120\% \\
 \text{Superior} &= \frac{62.247.465+48.029.620}{90.298.080} \times 100\% \\
 &= \frac{110.277.085}{90.298.080} \times 100\% = 122\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, setelah mengetahui persentase *mark up*, maka dapat dihitung besaran *mark up* untuk tiap tipe kamar. Besarnya *mark up* dapat diketahui dengan mengalihkan total persentase market dengan total biaya langsung. Berikut ini akan disajikan tabel perhitungan besaran merek untuk setiap tipe kamar.

Tabel 4 Hasil Perhitungan *Mark Up* Tiap tipe Kamar Hotel Mesra

No.	Tipe Kamar	% <i>Mark Up</i>	Biaya Langsung	<i>Mark Up</i> (1x2)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) = (3) x (4)
1.	<i>Suit Room</i>	102%	Rp. 193.927.420	Rp. 197.805.968
2.	<i>Cottage</i>	96%	Rp. 170.623.630	Rp. 163.798.685
3.	<i>Deluxe</i>	91%	Rp. 98.037.540	Rp. 89.214.161
4.	<i>Standar</i>	120%	Rp. 88.608.860	Rp. 106.330.632
5.	<i>Superior</i>	122%	Rp. 90.298.080	Rp. 110.163.658

Sumber: Data Diolah, 2021.

4. Menghitung harga jual kamar dengan menggunakan metode *Cost Plus Pricing* pendekatan *Full Costing*

Setelah mengetahui besarnya *mark up*, maka dapat dihitung tarif sewa kamar berdasarkan pendekatan *full costing* yaitu dengan cara menjumlahkan biaya langsung dengan *mark up* untuk tiap tipe kamar sehingga diperoleh jumlah tarif sewa kamar dalam satu tahun. Perhitungan tarif sewa kamar berdasarkan pendekatan *full costing* pada hotel mesra dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5 Rekapitulasi Perhitungan Nilai *Mark Up*

No.	Tipe Kamar	Biaya Langsung	<i>Mark Up</i>
1.	<i>Suit Room</i>	Rp. 193.927.420	Rp. 197.805.968
2.	<i>Cottage</i>	Rp. 170.623.630	Rp. 163.798.685
3.	<i>Deluxe</i>	Rp. 98.037.540	Rp. 89.214.161
4.	<i>Standar</i>	Rp. 88.608.860	Rp. 106.330.632
5.	<i>Superior</i>	Rp. 90.298.080	Rp. 110.163.658

Sumber: Data Diolah, 2021.

Perhitungan di atas adalah untuk menunjukkan jumlah tarif sewa kamar dalam satu tahun. Perhitungan ini dilakukan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 \text{Total Biaya langsung} & \quad \text{Rp. xxx} \\
 \% \text{Mark Up} \times \text{biaya langsung} & \quad \text{Rp. xxx}
 \end{aligned}$$

Jumlah Tarif sewa Kamar Rp. xxx

Jumlah Harian hunian Kamar Rp. Xxx :

(Jumlah kamar x Jumlah hari dalam 1 tahun x rata-rata akupansi 1 tahun)

Harga Kamar Rp. xxx

Berdasarkan rumus di atas, maka perhitungan harga kamar untuk tiap tipe kamar, yaitu:

Suit Room

Total Biaya langsung Rp. 193.927.420

Mark Up 102% x biaya langsung Rp. 197.805.968

Jumlah Tarif sewa Kamar Rp. 391.733.388

(Jumlah kamar x Jumlah hari dalam 1 tahun x rata-rata akupansi 1 tahun)

(12 x 365 x 78%)

Jumlah Harian hunian Kamar Rp. 3.416 :

Harga Kamar Rp. 1.146.760

Cottage

Total Biaya langsung Rp. 170.623.630

Mark Up 96% x biaya langsung Rp. 163.798.685

Jumlah Tarif sewa Kamar Rp. 334.422.315

(Jumlah kamar x Jumlah hari dalam 1 tahun x rata-rata akupansi 1 tahun)

(10 x 365 x 78%)

Jumlah Harian hunian Kamar Rp. 2.847 :

Harga Kamar Rp. 1.174.648

Deluxe

Total Biaya langsung Rp. 98.037.540

Mark Up 91% x biaya langsung Rp. 89.214.161

Jumlah Tarif sewa Kamar Rp. 187.251.701

(Jumlah kamar x Jumlah hari dalam 1 tahun x rata-rata akupansi 1 tahun)

(144 x 365 x 78%)

Jumlah Harian hunian Kamar Rp. 40.997 :

Harga Kamar Rp. 456.745

Standar

Total Biaya langsung Rp. 88.608.860

Mark Up 120% x biaya langsung Rp. 106.330.632

Jumlah Tarif sewa Kamar Rp. 194.939.492

(Jumlah kamar x Jumlah hari dalam 1 tahun x rata-rata akupansi 1 tahun)

(38 x 365 x 52%)

Jumlah Harian hunian Kamar Rp. 7212 :

Harga Kamar Rp. 270.299

Superior

Total Biaya langsung Rp. 90.298.080

Mark Up 122% x biaya langsung Rp. 110.163.658

Jumlah Tarif sewa Kamar Rp. 200.461.738

(Jumlah kamar x Jumlah hari dalam 1 tahun x rata-rata akupansi 1 tahun)

(75 x 365 x 52%)

Jumlah Harian hunian Kamar Rp. 14.235 :

Harga Kamar Rp. 140.823

5. Menghitung Harga Jual Kamar yang dipasarkan dan menambahkan *tax and service*
Perhitungan harga kamar ini dilakukan untuk menentukan harga yang dipasarkan dengan menggunakan rumus :

Harga Kamar + (Persentase *tax and service* x harga kamar)

Berdasarkan rumus di atas, maka harga kamar untuk tiap tipe kamar sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Harga jual kamar} &= 1.146.760 + (21\% \times 1.146.760) \\ &= \text{Rp. } 1.387.580 \\ \text{Harga jual kamar} &= 1.174.648 + (21\% \times 1.174.648) \\ &= \text{Rp. } 1.421.000 \\ \text{Harga jual kamar} &= 456.745 + (21\% \times 456.745) \\ &= \text{Rp. } 551.000 \\ \text{Harga jual kamar} &= 270.299 + (21\% \times 270.299) \\ &= \text{Rp. } 326.000 \\ \text{Harga jual kamar} &= 140.823 + (21\% \times 140.823) \\ &= \text{Rp. } 170.000 \end{aligned}$$

Tabel 6 Harga Sewa Kamar Perhari Berdasarkan *Cost Plus Pricing*

No.	Tipe Kamar	Harga Sewa
1.	<i>Suit Room</i>	1,387,580
2.	<i>Cottage</i>	1,421,000
3.	<i>Deluxe</i>	551,000
4.	<i>Standar</i>	326,000
5.	<i>Superior</i>	170,000

Sumber: Data Diolah, 2021.

Hasil perhitungan harga sewa di atas kemudian dilakukan perbandingan harga sewa kamar hotel berdasarkan pihak manajemen dan metode *cost plus pricing*. Hasil perhitungan yang dilakukan peneliti berdasarkan *cost plus pricing* dibandingkan dengan tarif yang telah ditetapkan di Hotel Mesra, memiliki perbedaan dari kedua harga sewa tersebut. Berikut penjelasan kedua harga sewa kamar:

Tabel 7 Perbandingan Harga Sewa Kamar Hotel

No.	Type Kamar	Perbandingan Harga Sewa Kamar Hotel Mesra			Deskripsi
		Pihak Manajemen Hotel	Simbol	Metode (<i>Cost Plus Pricing</i>)	
1.	<i>Suit Room</i>	Rp. 1,500,000	>	Rp. 1,387,580	Harga Sewa Kamar PMH lebih tinggi di bandingkan dengan Metode <i>cost plus pricing</i>
2.	<i>Cottage</i>	Rp. 1,200,000	<	Rp. 1,421,000	Harga Sewa Kamar PMH lebih rendah di bandingkan dengan Metode <i>cost plus pricing</i>
3.	<i>Deluxe</i>	Rp. 569,000	>	Rp. 551,000	Harga Sewa Kamar PMH

					lebih tinggi di bandingkan dengan Metode <i>cost plus pricing</i>
4.	<i>Standar</i>	Rp. 399,000	>	Rp. 326,000	Harga Sewa Kamar PMH lebih tinggi di bandingkan dengan Metode <i>cost plus pricing</i>
5.	<i>Superior</i>	Rp. 455,000	>	Rp. 170,000	Harga Sewa Kamar PMH lebih tinggi di bandingkan dengan Metode <i>cost plus pricing</i>

Sumber: Diolah, 2022.

Tabel di atas menjelaskan bahwa harga sewa yang ditetapkan oleh pihak manajemen hotel berbeda dengan harga sewa menurut metode *Cost Plus Pricing*.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis untuk type kamar *suit room*, *deluxe*, *standar* dan *superior* **diterima**, sedangkan type kamar *cottage* **ditolak**. Karena penentuan tarif sewa kamar pihak manajemen hotel mesra lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan metode *cost plus pricing*.

Pembahasan

Penentuan harga dalam penelitian ini adalah penentuan harga menggunakan metode *cost plus pricing*, dalam metode ini biaya-biaya yang dikeluarkan dibagi menjadi biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung adalah biaya yang berhubungan dengan volume jasa yang digunakan seperti biaya gaji karyawan, biaya makanan dan minuman, dan biaya operasional. Sedangkan biaya tidak langsung adalah biaya tidak dikenakan oleh volume jasa, seperti biaya listrik, biaya fasilitas *outdoor* (kolong renang, taman dan mini *zoo*).

Biaya langsung dan biaya tidak langsung kemudian di gabungkan sebagai biaya penuh. Biaya penuh ini digunakan untuk mencari laba yang diinginkan, yang kemudian peneliti gunakan untuk menghitung jumlah *mark up*. Hasil perhitungan *mark up* akan dijumlahkan untuk menghitung harga jual/ sewa kamar Hotel Mesra. Hasil perhitungan kemudian diakumulasikan lalu ditambah dengan *tax and service* dan akan menghasilkan harga sewa kamar menurut metode *cost plus pricing*. Berdasarkan hasil penelitian dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan pada harga sewa type kamar Suit Room di lihat dari hipotesis yang telah ditetapkan, maka perhitungan harga sewa type kamar Suit Room **diterima**. Harga sewa type kamar Suit Room yang ditetapkan pihak manajemen hotel lebih tinggi di bandingkan dengan hasil perhitungan metode *cost plus pricing* dapat di lihat pada tabel. 5.7. Harga sewa yang ditetapkan pihak manajemen yaitu Rp. 1.500.000 sedangkan hasil perhitungan harga sewa kamar menurut metode *cost plus pricing*

- sebesar Rp. 1.387.580. Harga yang ditetapkan oleh pihak manajemen lebih besar Rp. 112.420 di bandingkan dari harga sewa kamar menurut metode *cost plus pricing*. Perbedaan harga antara pihak manajemen hotel yang lebih tinggi di bandingkan dengan metode *cost plus pricing* disebabkan oleh tidak adanya klasifikasi penetapan biaya yang dikeluarkan, biaya pemeliharaan, serta proses perhitungannya yang menjumlahkan seluruh biaya yang keluar pada tahun sebelumnya yang kemudian dibagi menjadi biaya pokok kamar, berbeda dengan yang ada di metode *cost plus pricing* sehingga harga sewa hotel berbeda.
2. Hasil perhitungan pada harga sewa type kamar *Cottage* jika di lihat dari hipotesis yang telah di tetapkan, maka perhitungan harga sewa type kamar *Cottage* **ditolak**. Ditunjukkan dengan harga sewa type kamar *Cottage* yang ditetapkan pihak manajemen hotel lebih rendah di bandingkan dengan hasil perhitungan metode *cost plus pricing*. Harga sewa yang ditetapkan pihak manajemen yaitu Rp. 1.200.000 sedangkan hasil perhitungan harga sewa kamar menurut metode *cost plus pricing* sebesar Rp. 1.421.000. Perbedaan harga antara pihak manajemen hotel yang lebih rendah di bandingkan dengan metode *cost plus pricing* disebabkan oleh tidak adanya klasifikasi penetapan biaya yang dikeluarkan, biaya pemeliharaan, serta proses perhitungannya yang menjumlahkan seluruh biaya yang keluar pada tahun sebelumnya yang kemudian dibagi menjadi biaya pokok kamar, berbeda dengan yang ada di metode *cost plus pricing* seluruh biaya langsung dan biaya tidak langsung di jumlahkan dan di bagi dengan jumlah kamar, jumlah hari dalam 1 tahun dan rata-rata akupansi pertahunnya sehingga harga sewa hotel berbeda.
 3. Hasil perhitungan pada harga sewa type kamar Deluxe jika di lihat dari hipotesis yang telah di tetapkan, maka perhitungan harga sewa type kamar Deluxe **diterima**. Harga sewa type kamar Deluxe yang ditetapkan pihak manajemen hotel lebih tinggi di bandingkan dengan hasil perhitungan metode *cost plus pricing*. Harga sewa yang ditetapkan pihak manajemen yaitu Rp. 569.000 sedangkan hasil perhitungan harga sewa kamar menurut metode *cost plus pricing* sebesar Rp. 551.000. Perbedaan harga antara pihak manajemen hotel yang lebih tinggi di bandingkan dengan metode *cost plus pricing* disebabkan oleh tidak adanya klasifikasi penetapan biaya yang dikeluarkan, biaya pemeliharaan, serta proses perhitungannya yang menjumlahkan seluruh biaya yang keluar pada tahun sebelumnya yang kemudian dibagi menjadi biaya pokok kamar, berbeda dengan yang ada di metode *cost plus pricing* seluruh biaya langsung dan biaya tidak langsung di jumlahkan dan di bagi dengan jumlah kamar, jumlah hari dalam 1 tahun dan rata-rata akupansi pertahunnya sehingga harga sewa hotel berbeda.
 4. Hasil perhitungan pada harga sewa type kamar *Standar* jika di lihat dari hipotesis yang telah di tetapkan, maka perhitungan harga sewa type kamar *Standar* **diterima**. Harga sewa type kamar *Standar* yang ditetapkan pihak manajemen hotel lebih tinggi di bandingkan dengan hasil perhitungan metode *cost plus pricing*. Harga sewa yang ditetapkan pihak manajemen yaitu Rp. 399.000 sedangkan hasil perhitungan harga sewa kamar menurut metode *cost plus pricing* sebesar Rp. 326.000. Perbedaan harga antara pihak manajemen hotel yang lebih tinggi di bandingkan dengan metode *cost plus pricing* disebabkan oleh tidak adanya klasifikasi penetapan biaya yang dikeluarkan, biaya pemeliharaan, serta proses perhitungannya yang menjumlahkan seluruh biaya yang keluar pada tahun sebelumnya yang kemudian dibagi menjadi biaya pokok kamar, berbeda dengan yang ada di metode *cost plus pricing* seluruh biaya langsung dan biaya tidak langsung di jumlahkan dan di bagi dengan jumlah

kamar, jumlah hari dalam 1 tahun dan rata-rata akupansi pertahunnya sehingga harga sewa hotel berbeda.

5. Hasil perhitungan pada harga sewa type kamar *Superior* jika di lihat dari hipotesis yang telah di tetapkan, maka perhitungan harga sewa type kamar *Superior* **diterima**. Harga sewa type kamar *Superior* yang ditetapkan pihak manajemen hotel lebih tinggi di dibandingkan dengan hasil perhitungan metode *cost plus pricing*. Harga sewa yang ditetapkan pihak manajemen yaitu Rp. 455.000 sedangkan hasil perhitungan harga sewa kamar menurut metode *cost plus pricing* sebesar Rp. 170.000. Perbedaaan harga antara pihak manajemen hotel yang lebih tinggi di dibandingkan dengan metode *cost plus pricing* disebabkan oleh tidak adanya klasifikasi penetapan biaya yang dikeluarkan, biaya pemeliharaan, serta proses perhitungannya yang menjumlahkan seluruh biaya yang keluar pada tahun sebelumnya yang kemudian dibagi menjadi biaya pokok kamar, berbeda dengan yang ada di metode *cost plus pricing* seluruh biaya langsung dan biaya tidak langsung di jumlahkan dan di bagi dengan jumlah kamar, jumlah hari dalam 1 tahun dan rata-rata akupansi pertahunnya sehingga harga sewa hotel berbeda.

Perhitungan di atas yang dilakukan dalam penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Masri Ermawijaya (2016), yaitu dengan menentukan tarif sewa kamar Hotel hanya menggunakan 4 dari 5 faktor yaitu fasilitas, pelayanan, perlengkapan, dan luas kamar sedangkan lokasi tidak menjadi dasar penetapan tarif sewa kamar. Perbedaannya hanya pengklasifikasian faktor biaya yang disebut dengan biaya langsung dan tidak langsung dalam perhitungan metode *cost plus pricing*.

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa perbedaaan harga yang cukup signifikan pada tiap tipe kamar dimana hasilnya secara keseluruhan menunjukkan harga yang ditetapkan oleh pihak manajemen Hotel lebih tinggi dari hasil perhitungan menggunakan metode *cost plus pricing* pendekatan *full costing*. Maka pihak manajemen hotel bisa mencapai keuntungan yang dapat menutupi semua biaya hotel selama tahun 2020 dengan menggunakan harga kamar yang diterapkan saat ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari Hotel Mesra dan setelah dilakukan perhitungan dan pembahasan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan. Peneliti membandingkan harga sewa kamar yang telah ditetapkan oleh pihak manajemen hotel dengan harga sewa kamar berdasarkan perhitungan metode *cost plus pricing* pendekatan *full costing*.

1. Harga sewa type kamar Suit Room yang ditetapkan pihak manajemen hotel lebih tinggi di dibandingkan dengan hasil perhitungan metode *cost plus pricing*. Sehingga Hotel Mesra bisa mencapai keuntungan yang dapat menutupi semua biaya hotel selama tahun 2020 dengan menggunakan harga kamar yang di terapkan saat ini.
2. Harga sewa type kamar Cottage yang di tetapkan pihak manajemen hotel lebih rendah di dibandingkan dengan hasil perhitungan metode *Cost plus pricing* disebabkan oleh tidak adanya klasifikasi penetapan biaya yang dikeluarkan, biaya pemeliharaan, serta proses perhitungannya yang menjumlahkan seluruh biaya yang keluar pada tahun sebelumnya yang kemudian dibagi menjadi biaya pokok kamar, berbeda dengan yang ada di metode *cost plus pricing* seluruh biaya langsung dan biaya tidak langsung di jumlahkan dan di bagi dengan jumlah kamar, jumlah hari dalam 1 tahun dan rata-rata akupansi pertahunnya sehingga harga sewa hotel berbeda.

3. Harga sewa type kamar Deluxe yang ditetapkan pihak manajemen hotel lebih tinggi di bandingkan dengan hasil perhitungan metode Cost plus pricing. Sehingga Hotel Mesra bisa mencapai keuntungan yang dapat menutupi semua biaya hotel selama tahun 2020 dengan menggunakan harga kamar yang di terapkan saat ini.
4. Harga sewa type kamar Standar yang ditetapkan pihak manajemen hotel lebih tinggi di bandingkan dengan hasil perhitungan metode cost plus pricing Sehingga Hotel Mesra bisa mencapai keuntungan yang dapat menutupi semua biaya hotel selama tahun 2020 dengan menggunakan harga kamar yang di terapkan saat ini.
5. Harga sewa type kamar Superior yang ditetapkan pihak manajemen hotel lebih tinggi di bandingkan dengan hasil perhitungan metode cost plus pricing. Sehingga Hotel Mesra bisa mencapai keuntungan yang dapat menutupi semua biaya hotel selama tahun 2020 dengan menggunakan harga kamar yang di terapkan saat ini.

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan serta mengacu pada hasil analisis data, maka peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi pihak manajemen hotel

1. Pihak manajemen hotel perlu mempertimbangkan metode *cost plus pricing* dalam menentukan harga sewa kamar dan juga memisahkan biaya-biaya dengan mengelompokkan biaya langsung dan tidak langsung agar dapat membantu dalam pengendalian biaya. Metode ini juga memiliki langkah yang lebih sederhana dan efektif dalam menentukan harga sewa kamar sehingga dapat menghindari kerugian ataupun menetapkan harga yang terlalu tinggi. Hendaknya pihak manajemen hotel juga memasukkan biaya perbaikan kamar-kamar yang rusak ke dalam biaya yang terjadi di Hotel Mesra dengan maksud agar kamar-kamar yang mengalami kerusakan dapat segera di perbaiki.
2. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai acuan penelitiannya, diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat memperoleh dokumen informasi data yang lebih rinci sehingga perhitungan harga sewa kamar dapat memberikan hasil yang akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Basu Swastha dan Irawan, 2010, Manajemen Pemasaran Modern, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Garrison, Ray H, Norren, Brewer. 2013. *Akuntansi Manajerian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen dan Mowen. 2012. *Akuntansi Manajerial*, Buku 1 Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.
- Hesti, Triyanto. 2013. Penentuan Harga Kamar Hotel saat *Low Season* dengan Metode *Cost Plus Pricing* pendekatan *Variabel Costing* pada Hotel Puri Arta Yogyakarta.
- Kristiani, 2015 “Penentuan Jasa Kamar Hotel dengan Metode Activity Based Costing System pada Hotel Grand Victoria Di Samarinda
- Masri Ermawijaya. 2016. “Analisis Dampak Penetapan Tarif Sewa Kamar Terhadap Pendapatan pada Hotel Ranggonang Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin”. *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu* (ACSY), Vol. V, No. 2 tahun ISSN-P 2407-2184.
- Mulyadi. 2016. *Akutansi Biaya*. Edisi Kelima, STIEM YKPN, Yogyakarta.
- Purwaji, Agus, Wibowo, dan Sabarudin Muslim. 2016. *Akuntansi Biaya*. Edisi 2. Salemba Empat, Jakarta Selatan.